

ABSTRAK

Aktivitas pariwisata pada mulanya ialah aktivitas yang menggerakkan pereorangan maupun bersama pada satu daerah ke daerah lainnya. Melihat dari sisi ekonomi industri pariwisata merupakan kesempatan untuk mengembangkan ekonomi negara yang sedang tumbuh. Pada Provinsi Jawa Timur khususnya di Taman Nasional Bromo telah menjadi pusat pariwisata dan sudah terkenal cukup lama, karena kawasan tersebut memiliki kekayaan alam, kebudayaan serta kultural adatnya. Maka dari itu tempat pariwisata dapat mempengaruhi keberadaan masyarakat hukum adat Tengger yang telah tinggal sejak lama di kawasan tersebut. Pariwisata yang didirikan di kawasan Bromo, terutama di Desa Jetak harus memberikan perlindungan hukum kepada pemilik tanah adat.

Berdasarkan penelitian dengan melakukan metode penelitian yuridis empiris, yang telah dilaksanakan oleh peneliti di daerah Kabupaten Probolinggo dan juga mengumpulkan data dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep perlindungan hukum tanah masyarakat hukum adat Tengger di Bromo dan mengetahui manfaat pariwisata di daerah Tengger untuk masyarakat hukum adat Tengger.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa perlindungan hukum tanah adat masyarakat hukum adat Tengger yaitu dengan menambahkan stempel merah pada sertifikat tanah masyarakat tanah adat Desa Jetak dan manfaat pariwisata di Desa Jetak yaitu dapat menaikkan perekonomian dan mata pencaharian masyarakat hukum adat.

Kata Kunci: *Pariwisata, Tanah Adat, Masyarakat Hukum Adat*

ABSTRACT

Tourism activity, initially, involves individuals or groups moving from one area to another. From an economic perspective, the tourism industry presents an opportunity to develop the economy of a growing country. In the East Java Province, specifically in Bromo National Park, it has long been a well-known tourist destination due to its natural richness and cultural heritage. Therefore, tourist destinations can influence the existence of the Tengger customary law community that has been residing in the area for a long time. Tourism established in the Bromo region, especially in Jetak Village, should provide legal protection to the owners of customary land.

Based on research using a juridical-empirical research method conducted by researchers in the Probolinggo Regency and collecting data from the National Land Agency (BPN) of Probolinggo Regency, the purpose of this research is to understand the concept of legal protection for Tengger customary land in Bromo and to determine the benefits of tourism in the Tengger area for the Tengger customary law community.

The results of the research indicate that legal protection for Tengger customary land is carried out by adding a red stamp to the land certificates of the Jetak Village customary land. The benefits of tourism in Jetak Village include improving the economy and livelihoods of the Tengger customary law community.

Keywords: *Tourism, Customary Land, Customary Law Community*